

Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Santi Puspita¹, Mursalin², Ayu Nurrisah³

¹Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang, santipuspitaakbar@gmail.com

²Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang, mursalin@univpgri-palembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang, ayunurrisah64@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT HM Sampoerna, Tbk selama periode 2016-2020 dengan cara menganalisis Laporan Keuangan PT HM Sampoerna, Tbk. Data yang diteliti adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi periode 2016-2020 PT HM Sampoerna, Tbk. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis profitabilitas dan rasio aktivitas. Berdasarkan perhitungan rata-rata (margin laba bersih, laba atas investasi, laba atas ekuitas) selama lima tahun terakhir, hasil pengembalian masing-masing 12,21%, 26,54% dan 35,92%, menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT HM adalah sebagai berikut. Sampoerna, Tbk termasuk dalam kategori buruk karena perusahaan belum menggunakan asetnya secara efektif dan gagal menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan perhitungan rata-rata perputaran piutang selama lima tahun terakhir, hasil tingkat aktivitas adalah 8,73, dan disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk dalam kategori buruk dan di bawah industri. Hasil tingkat aktivitas berdasarkan perhitungan rata-rata 57,24kali dan 2,15kali (perputaran persediaan dan perputaran total aset) menempatkan kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk dalam kategori baik karena perusahaan memanfaatkan asetnya. Sumber daya yang ada agar persediaan tidak menumpuk.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine the Company's Financial Performance at PT HM Sampoerna, Tbk during the 2016-2020 period by analyzing the Financial Statements of PT HM Sampoerna, Tbk. The data studied are financial statements in the form of balance sheets and income statements for the 2016-2020 period of PT HM Sampoerna, Tbk. The research was conducted using qualitative descriptive analysis methods, namely the analysis of profitability and activity ratios. Based on the average calculation (net profit margin, return on investment, return on equity) for the last five years, the returns are 12.21%, 26.54% and 35.92%, respectively, concludes that PT HM's financial performance is as follows. Sampoerna, Tbk is included in the bad category because the company has not used its assets effectively and failed to generate greater profits. Based on the calculation of the average receivables turnover for the last five years, the result of the activity level is 8.73, and it is concluded that the financial performance of PT HM Sampoerna, Tbk is in the poor category and below the industry. The results of the activity level based on the average calculation of 57.24 times and 2.15 times (inventory turnover and total asset turnover) place the financial performance of PT HM Sampoerna, Tbk in the good category because the company utilizes its assets. Existing resources so that inventory does not accumulate.

Keywords: Profitability Ratio, Activity Ratio, Financial Performance

A. PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan dari teknologi yang semakin hari semakin meningkat dengan drastis serta signifikan menyebabkan semakin diperlukan keahlian seseorang dalam menganalisis Laporan Keuangan. Menganalisis laporan keuangan membantu pemangku kepentingan untuk memilih serta mengevaluasi suatu informasi, memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka.



Efektivitas serta efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya ditentukan oleh profitabilitas dan kemampuannya untuk menyelesaikan aktivitasnya. Oleh karena itu, analisis rasio atau skala keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dicapai oleh suatu perusahaan. Untuk membantu kami mengembangkan bisnis kami dan memperoleh informasi tentang situasi keuangan pelanggan potensial kami.

Ada beberapa metode analisis kinerja keuangan untuk menilai kelayakan suatu perusahaan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis profitabilitas dan indikator aktivitas. Hal ini karena kami meyakini bahwa hasil kedua indikator tersebut terkait dengan kelayakan evaluasi Perusahaan yang sangat penting.

Indikator profitabilitas memungkinkan Anda membandingkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan maksimal dengan modal yang digunakannya. Untuk mencapai hal tersebut, para pemimpin bisnis harus mampu mengelola bisnisnya dengan baik agar mendapatkan efisiensi yang maksimal dari penggunaan modal.

Begitu pula dengan skala aktivitas dalam mengelola perputaran aset. Perputaran aset merupakan ukuran yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola, terutama secara finansial. Manajemen aset digunakan untuk menentukan peningkatan pendapatan bisnis dari penjualan, tidak akan berhasil.

Menurut penulis, Rasio Profitabilitas dalam hal ini adalah penggunaan indikator yang mewakili efisiensi perusahaan. Margin laba bersih adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh margin keuntungan dari penjualannya. Return on equity adalah rasio yang menunjukkan hasil jumlah aset yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak, dan return on equity adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas pemegang saham.

Tingkat skala Aktivitas dapat diukur dengan rasio penjualan, skala perputaran persediaan, dan skala perputaran total aset. skala yang digunakan untuk mengukur waktu yang diperlukan untuk mengelola perputaran piutang selama periode waktu tertentu, perputaran persediaan adalah skala atau rasio yang menunjukkan seberapa cepat persediaan untuk berubah di aktivitas penjualan, dan perputaran aset total Tingkat adalah tingkat yang menghasilkan pendapatan bisnis . Ini merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan untuk memanfaatkan semua asetnya. properti yang dimilikinya.

Penilaian dari kinerja perusahaan dilakukan untuk memberitahu apakah tujuan perusahaan dapat dicapai dan mengetahui seberapa baik aktivitas perusahaan dalam memenuhi tujuannya.

B. KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Heri (2015:02) Laporan dari keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses perhitungan yang digunakan untuk alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan atau kegiatan perusahaan dengan pemangku kepentingan atau kegiatan suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2014:2) Laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan keadaan perusahaan dan digunakan sebagai informasi yang menunjukkan kinerja perusahaan.

Dari definisi di atas, laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi untuk digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi. periode akuntansi perusahaan..

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018:190) Analisis laporan keuangan adalah analisis data kuantitatif dan non-kuantitatif, dengan tujuan menguraikan pos-pos neraca menjadi bagian-bagian informasi yang berpotensi lebih kecil dan memperoleh wawasan yang lebih baik tentang kondisi keuangan material dalam proses ini saja. Ini terdiri dari mengidentifikasi penting atau bermakna hubungan. keputusan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2018:297) Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan satu item laporan keuangan dengan item lain yang relevan dan terkait secara material. Misalnya, antara kewajiban dan ekuitas, antara kas dan total aset, antara biaya produksi dan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat umum digunakan dalam analisis keuangan. Indikator keuangan ini sangat penting untuk menganalisis situasi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:104) Skala Keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua Skala keuangan. Metrik keuangan diperoleh menggunakan membagi satu nomor menggunakan nomor lainnya dan dipakai untuk menilai syarat dan kinerja keuangan perusahaan.

Pendapat dari Weston dan Kasmir (2019:106), bentuk-bentuk dari rasio atau skala keuangan ialah sebagai berikut:

- a) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
- b) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
- c) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
- d) Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratios*)

Dari beberapa penjelasan jenis-jenis rasio atau skala diatas, yang dapat menjadi indikator untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT HM Sampoerna Tbk peneliti dapat menggunakan perhitungan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

a. Rasio Profitabilitas

Menurut Irham (2015:80) Rasio atau skala profitabilitas adalah indeks yang mengukur efektivitas manajemen merata keseluruhan, dan ditunjukkan oleh berapa banyak keuntungan yang dihasilkan relatif terhadap penjualan dan investasi. Semakin tinggi tingkat pengembalian, semakin menguntungkan perusahaan.

Kasmir (2019:196) Profitabilitas adalah rasio atau ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2019:199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- a) *Net Profit Margin adalah skala penjualan (laba bersih) setelah dikurangi berbagai pengeluaran seperti pajak terhadap penjualan. Net Profit Margin dapat diukur serta di hitung dengan rumus sebagai berikut:*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$



- b) *Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan akan suatu perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan sebuah keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. *Return On Investment* dapat diukur serta di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c). *Return On Equity* merupakan suatu skala atau rasio untuk mengukur laba bersih setelah di potong pajak dengan modal sendiri dan dengan menggunakan skala ini dapat menunjukkan hasil efisiensi penggunaan modal sendiri , semakin tinggi skala atau rasio ini maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat. *Return On Equity* dapat diukur serta di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

b. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:172) Rasio atau skala Aktivitas Sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan aset perusahaan. Atau, kita dapat mengatakan bahwa metrik ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) dalam penggunaan sumber daya perusahaan. Misalnya efisiensi yang dilakukan di bidang penjualan, pelayanan, penagihan utang, dan efisiensi di bidang lainnya. Tingkat aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Ukuran rasio aktivitas menunjukkan apakah suatu perusahaan mengelola asetnya lebih efisien dan efektif, atau sebaliknya.

Menurut Kasmir (2019:172) Indikator dari Rasio Aktivitas terdiri atas:

- a) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio atau skala ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang dibuat. Semakin tinggi angka yang dihasilkan, semakin baik pengelolaan piutang Anda. *Receivable Turnover* diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

- b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio atau skala ini menggambarkan seberapa cepat suatu perputaran persediaan dalam perputaran produksi normal. Semakin besar rasio atau skala ini akan semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan seperti penjualan berjalan dengan cepat. *Inventory Turnover* dapat diukur serta di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

- c) Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Rasio atau skala ini menunjukkan sebuah efektivitas menghasilkan pendapatan dengan cara menggunakan seluruh aset perusahaan, Atau plot berapa rupiah

laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset perusahaan. Rasio perputaran aset total *dapat diukur serta di hitung dengan rumus sebagai berikut:*

$$\text{Total Asset Turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aktiva}}$$

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Pendapat Harmono (2017:23) percaya bahwa kinerja keuangan biasanya diukur dalam hal laba bersih (laba) atau ukuran lain seperti laba atas investasi dan laba per saham..

Menurut Pendapat Jumingan (2014:240), Kinerja keuangan adalah proses mempertimbangkan keuangan secara kritis dalam hal meninjau, menghitung, mengukur, menafsirkan data, dan memberikan solusi keuangan.

Penelitian Terdahulu

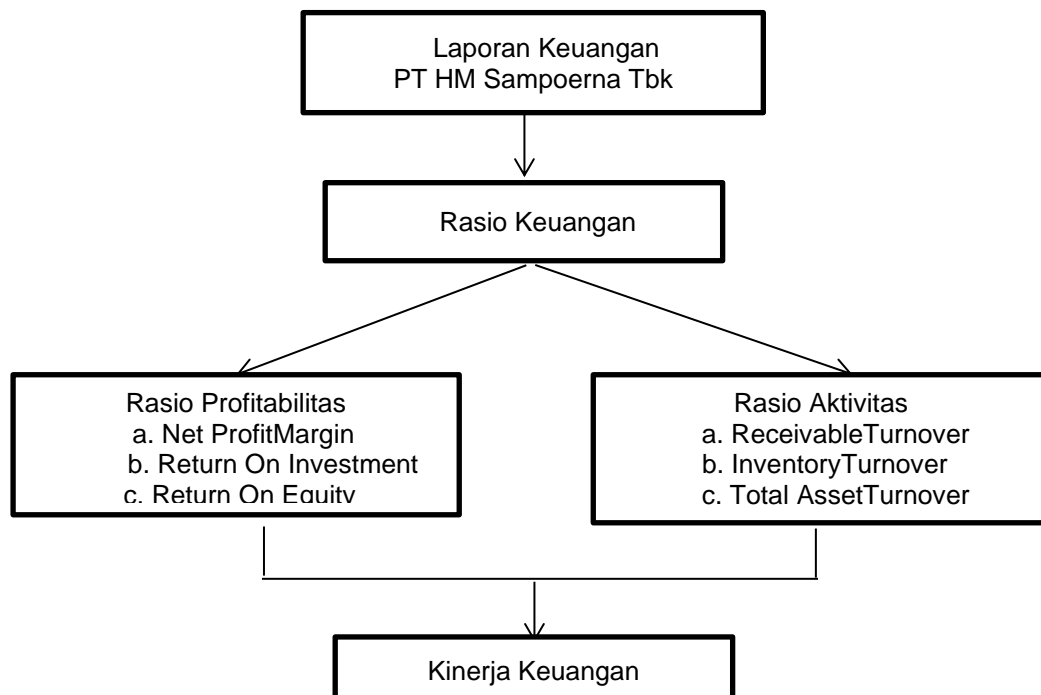
Nur Aliyah & Irdianty (2021) dengan judul “ Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Tunas Ridean, Tbk. Periode 2017-2020”

Venessa & Joanne Mangindaan (2021) dengan judul “ Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk”

Nurmasari & Sukmana,(2019) dengan judul “Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan PD Midi Utama Indonesia, Tbk”

Kerangka Pemikiran

Gambar Kerangka Pemikiran



Dilihat dari kerangka berfikir di atas dapat dijelaskan Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan dan berfungsi sebagai alat informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan.

Profitabilitas adalah skala atau ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio aktivitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan dan mengelola asetnya. Hasil dari indikator ini adalah kinerja perusahaan, apakah perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal setiap tahunnya, dan apakah aset perusahaan dapat memberikan kontribusi yang maksimal untuk mencapai return yang diharapkan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut pendapat Sugiyono (2019:02) Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan atau penggunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif, menggunakan analisis, berkaitan dengan data, menggunakan teori-teori yang ada sebagai bahan pendukung, dan memungkinkan teori-teori untuk dikembangkan.

Metode penelitian ini juga memiliki sifat Analisis yang Deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:53) Analisis deskriptif adalah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan variabel bebas, baik pada variabel tunggal maupun pada variabel ganda.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi obyek dari penelitian ialah Kinerja Keuangan PT HM Sampoerna Tbk dari tahun 2016 sampai 2020.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:115) Konsep populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu. Sifat ditentukan, dipelajari, dan disempurnakan melalui penelitian. Populasi adalah target penelitian untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Penelitian ini berdasarkan laporan tahunan PT HM Sampoerna Tbk.

Menurut Sugiyono (2019:116) Konsep sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar, peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi. Misalnya, peneliti memiliki keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu untuk menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT HM Sampoerna Tbk yang diterbitkan selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:225) Sumber dari data yang membuat data secara tidak terang-terangan tersedia untuk agregator data. Sumber data merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu data yang informasinya diperoleh dalam bentuk terbuka, diolah oleh Perusahaan, diperoleh secara langsung melalui media perantara, atau diperoleh dan dikumpulkan oleh pihak lainnya. Sumber data dari Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini akan dapat dilakukan beberapa teknik untuk pengumpulan data yang digunakan antara lain :

1. Dokumentasi
2. Studi Pustaka

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:147) Analisis data adalah suatu metode untuk mengubah data menjadi informasi, sehingga memudahkan untuk memahami sifat-sifat data dan juga membantu mengidentifikasi masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengukur kinerja keuangan PT HM Sampoerna Tbk dalam tingkat pengembalian dan tingkat aktivitas periode 2016-2020.

D. HASIL PENELITIAN

1. Rasio Profitabilitas PT HM Sampoerna, Tbk

➤ *Net Profit Margin (NPM)*

Perhitungan dari *Net Profit Margin* pada PT HM Sampoerna, Tbk tahun 2016-2020 (dalam jutaan rupiah)

$$\begin{aligned}
 2016 &= \frac{12,762,229}{95,466,657} = 0,1336825 = 13,37\% \\
 2017 &= \frac{12,670,534}{99,091,484} = 0,1278670 = 12,79\% \\
 2018 &= \frac{13,538,418}{106,741,891} = 0,1268332 = 12,68\% \\
 2019 &= \frac{13,721,513}{106,055,176} = 0,1293808 = 12,94\% \\
 2020 &= \frac{8,581,378}{92,425,210} = 0,0928467 = 9,28\%
 \end{aligned}$$

REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN PT HM SAMPOERNA, Tbk

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	Standar Industri	Penilaian	Kriteria
2016	13,37%	20%	KurangBaik	< 20 % KurangBaik , > 20%Baik
2017	12,79%	20%	KurangBaik	< 20 % KurangBaik , > 20%Baik
2018	12,68%	20%	KurangBaik	< 20 % KurangBaik , > 20%Baik
2019	12,94%	20%	KurangBaik	< 20 % KurangBaik , > 20%Baik
2020	9,28%	20%	KurangBaik	< 20 % KurangBaik , > 20%Baik

Sumber: Data olahan PT HM Sampoerna, Tbk (2022)

Jika dengan margin laba bersih rata-rata industri sebesar 20%, margin laba bersih PT HM Sampoerna, Tbk dalam kondisi buruk dari 2016 hingga 2020, dan hasil perhitungannya masih di bawah rata-rata industri.

➤ *Return On Investment (ROI)*

Perhitungan untuk *Return On Investment* PT HM Sampoerna, Tbk tahun 2016-2020 (dalam jutaan rupiah)

$$\begin{aligned}
 2016 &= \frac{12,762,229}{42,508,277} = 0,3002292 = 30,02\% \\
 2017 &= \frac{12,670,534}{43,141,063} = 0,2937080 = 29,37\% \\
 2018 &= \frac{13,538,418}{46,602,420} = 0,2905089 = 29,05\% \\
 2019 &= \frac{13,721,513}{50,902,806} = 0,2695629 = 26,96\% \\
 2020 &= \frac{8,581,378}{49,674,030} = 0,1727538 = 17,28\%
 \end{aligned}$$



**REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN RETURN ON INVESTMENT
PT HM SAMPOERNA, Tbk**

Tahun	Return On Investment	Standar Industri	Penilaian	Kriteria
2016	30,02%	30%	Baik	< 30 % KurangBaik , > 30%Baik
2017	29,37%	30%	KurangBaik	< 30 % KurangBaik , > 30%Baik
2018	29,05%	30%	KurangBaik	< 30 % KurangBaik , > 30%Baik
2019	26,96%	30%	KurangBaik	< 30 % KurangBaik , > 30%Baik
2020	17,28%	30%	KurangBaik	< 30 % KurangBaik , > 30%Baik

Sumber: Data olahan PT HM Sampoerna, Tbk (2022)

Jika mengingat rata-rata ROI industri adalah 30%, maka ROI PT HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2016 dalam kondisi yang baik karena hasil perhitungan yang sesuai dengan standar rata-rata industri, namun tahun 2017-2020 di bawah itu. Kriteria Rata-Rata Rata-rata industri adalah bahwa total aset gagal menyediakan dana untuk menutupi pendapatan setelah pajak perusahaan.

➤ *Return On Equity (ROE)*

Perhitungan untuk *Return On Equity* PT HM Sampoerna, Tbk tahun 2016-2020 (dalam jutaan rupiah)

$$\begin{aligned}
 2016 &= \frac{12,762,229}{34,175,014} = 0,3734374 = 37,34 \% \\
 2017 &= \frac{12,670,534}{34,112,985} = 0,3714284 = 37,14 \% \\
 2018 &= \frac{13,538,418}{35,358,253} = 0,3828927 = 38,29 \% \\
 2019 &= \frac{13,721,513}{35,679,730} = 0,3845744 = 38,46 \% \\
 2020 &= \frac{8,581,378}{30,241,426} = 0,2837623 = 28,38 \%
 \end{aligned}$$

**REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN RETURN ON EQUITY
PT HM SAMPOERNA, Tbk**

Tahun	Return On Equity	Standar Industri	Penilaian	Kriteria
2016	37,34%	40%	KurangBaik	< 40 % KurangBaik , > 40%Baik
2017	37,14%	40%	KurangBaik	< 40 % KurangBaik , > 40%Baik
2018	38,29%	40%	KurangBaik	< 40 % KurangBaik , > 40%Baik
2019	38,46%	40%	KurangBaik	< 40 % KurangBaik , > 40%Baik
2020	28,38%	40%	KurangBaik	< 40 % KurangBaik , > 40%Baik

Sumber: Data olahan PT HM Sampoerna, Tbk (2022)

Dengan rata-rata imbal hasil ekuitas industri sebesar 40%, imbal hasil ekuitas PT HM Sampoerna, Tbk untuk tahun 2016-2020 dalam kondisi yang kurang baik karena masih di bawah rata-rata industri sebesar . Menyediakan dana untuk menutupi seluruh saham perusahaan.

2. Rasio Aktivitas PT HM Sampoerna, Tbk

a. *Receivable Turn Over*

Perhitungan untuk *Receivable TurnOver* PT HM Sampoerna, Tbk tahun 2016-2020 (dalam jutaan rupiah)

$$\begin{aligned}
 2016 &= \frac{95,466,657}{8,333,263} = 11,4560955 = 11,46 \text{ kali} \\
 2017 &= \frac{99,091,484}{9,028,078} = 10,9759224 = 10,98 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$2018 = \frac{106,741,891}{11,244,167} = 9,4930901 = 9,49 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{106,055,176}{15,223,076} = 6,9667376 = 6,97 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{92,425,210}{19,432,604} = 4,7561927 = 4,76 \text{ kali}$$

REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN *RECEIVABLE TURN OVER* PT HM SAMPOERNA, Tbk

Tahun	<i>Receivable Turn Over</i>	Standar Industri	Penilaian	Kriteria
2016	11,46 kali	15 kali	KurangBaik	< 15 (Kali) KurangBaik , > 15 (Kali) Baik
2017	10,98 kali	15 kali	KurangBaik	< 15 (Kali) KurangBaik , > 15 (Kali) Baik
2018	9,49 kali	15 kali	KurangBaik	< 15 (Kali) KurangBaik , > 15 (Kali) Baik
2019	6,97 kali	15 kali	KurangBaik	< 15 (Kali) KurangBaik , > 15 (Kali) Baik
2020	4,76 kali	15 kali	KurangBaik	< 15 (Kali) KurangBaik , > 15 (Kali) Baik

Sumber: Data olahan PT HM Sampoerna, Tbk (2022)

Dimana rata rata perputaran piutang industri adalah 15kali, perputaran piutang PT HM Sampoerna, Tbk dari tahun 2016 hingga 2020 masih di bawah rata-rata industri Manajemen cenderung menagih hutang, sebagai kegagalan perusahaan.

b. *Inventory Turn Over*

Perhitungan untuk *Inventory TurnOver* PT HM Sampoerna,Tbk tahun 2016-2020 (dalam jutaan rupiah)

$$2016 = \frac{95,466,657}{19,442,023} = 49,1032525 = 49,10 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{99,091,484}{18,023,238} = 54,9798455 = 54,98 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{106,741,891}{15,183,197} = 70,3026451 = 70,30 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{106,055,176}{16,376,231} = 64,7616512 = 64,76 \text{ kali}$$

REKAPITULASI Hasil Perhitungan *Inventory Turn Over* PT HM SAMPOERNA, Tbk

Tahun	<i>Inventory Turn Over</i>	Standar Industri	Penilaian	Kriteria
2016	49,10 kali	20kali	Baik	< 20 (Kali) KurangBaik , > 20 (Kali) Baik
2017	54,98 kali	20kali	Baik	< 20 (Kali) KurangBaik , > 20 (Kali) Baik
2018	70,30 kali	20kali	Baik	< 20 (Kali) KurangBaik , > 20 (Kali) Baik
2019	60,76 kali	20kali	Baik	< 20 (Kali) KurangBaik , > 20 (Kali) Baik
2020	51,08 kali	20kali	Baik	< 20 (Kali) KurangBaik , > 20 (Kali) Baik

Sumber: data olahan PT HM Sampoerna, Tbk (2022)

Jika perputaran persediaan PT HM Sampoerna, Tbk tahun 2016-2018 dalam kondisi yang baik karena terus meningkat setiap tahunnya dan menurun pada tahun 2019-2020 jika rata-rata perputaran persediaan industri 20kali, sehingga kita dapat mengasumsikan bahwa manajemen bekerja secara efisien dan lancar dengan persediaan perusahaan.

c. *Total Assets Turn Over*

Perhitungan untuk *Assets Turn Over* PT HM Sampoerna,Tbk tahun 2016-2020 (dalam jutaan rupiah)



$$\begin{aligned}
 2016 &= \frac{95,466,657}{42,508,277} = 2,2458368 = 2,25 \text{ kali} \\
 2017 &= \frac{99,091,484}{43,141,063} = 2,2969179 = 2,30 \text{ kali} \\
 2018 &= \frac{106,741,891}{46,602,420} = 2,2904795 = 2,29 \text{ kali} \\
 2019 &= \frac{106,055,176}{50,902,806} = 2,0834838 = 2,08 \text{ kali} \\
 2020 &= \frac{92,425,210}{49,674,030} = 1,8606344 = 1,86 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

**REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN TOTAL ASSETS TURN OVER
PT HM SAMPOERNA, TBK**

Tahun	Total Assets Turn Over	Standar Industri	Penilaian	Kriteria
2016	2,25 kali	2kali	Baik	< 2 (Kali) KurangBaik , > 2 (Kali)Baik
2017	2,30 kali	2kali	Baik	< 2 (Kali) KurangBaik , > 2 (Kali)Baik
2018	2,29 kali	2kali	Baik	< 2 (Kali) KurangBaik , > 2 (Kali)Baik
2019	2,08 kali	2kali	Baik	< 2 (Kali) KurangBaik , > 2 (Kali)Baik
2020	1,86 kali	2kali	KurangBaik	< 2 (Kali) KurangBaik , > 2 (Kali)Baik

Sumber: data olahan PT HM Sampoerna, Tbk (2022)

Jika dengan rata-rata perputaran total aset industri sebesar 2kali, total perputaran aset PT HM Sampoerna, Tbk 2016-2019 dalam kondisi baik karena terus meningkat setiap tahunnya, namun gagal memaksimalkan aset pada tahun 2020. Di bawah standar rata-rata industri setiap perusahaan.

E. PEMBAHASAN

1. Penilaian Suatu Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengukuran profitabilitas dan perhitungan aktivitas dengan menggunakan perhitungan berikut yang dilakukan di atas, kita dapat melihat bagaimana kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk telah berkembang dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

**HASIL PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS
PT HM SAMPOERNA TBK
PERIODE 2016-2020**

Rasio	Tahun					Standar Industri
	2016	2017	2018	2019	2020	
Profitabilitas						
Net Profit Margin	13,37%	12,79%	12,68%	12,94%	9,28%	20%
Return On Investment	30,02%	29,37%	29,05%	26,96%	17,28%	30%
Return On Equity	37,34%	37,14%	38,29%	38,46%	28,38%	40%
Aktivitas						
Receivable TurnOver	11,46kali	10,98kali	9,49kali	6,97kali	4,76kali	15 kali
Inventory TurnOver	49,10kali	54,98kali	70,30kali	64,76kali	51,08kali	20 kali
Total Assets TurnOver	2,25kali	2,30kali	2,29kali	2,08kali	1,86kali	2 kali

Profitabilitas	Kriteria
Net Profit Margin	< 20 % KurangBaik , > 20 % Baik
Return OnInvestment	< 30 % KurangBaik , > 30 % Baik
Return OnEquity	< 40 % KurangBaik , > 40 % Baik
Aktivitas	
Receivable TurnOver	< 15 (Kali) KurangBaik , > 15 (Kali)Baik
Inventory TurnOver	< 20 (Kali) KurangBaik , > 20 (Kali)Baik
Total Assets TurnOver	< 2 (Kali) KurangBaik , > 2 (Kali) Baik

➤ **Rasio Profitabilitas**

a. *Net Profit Margin*

Menghitung Net Profit Margin tahun 2016, margin laba 13,37% berada di bawah rata-rata industri yang kurang baik, namun turun menjadi 12,79% pada tahun 2017 dan 12,68% pada tahun 2017. Naik 0,26% menjadi 12,94% pada 2019, tetapi masih berkinerja buruk karena masih di bawah rata-rata industri, Setelah itu, turun signifikan menjadi 3,65% di tahun 2020. Perhitungan margin laba bersih PT HM Sampoerna, Tbk untuk 2016-2020 berada dalam kondisi yang buruk karena berada di bawah rata-rata industri sebesar 20%. Hal ini mungkin juga disebabkan oleh harga barang perusahaan yang relatif rendah, biaya yang relatif tinggi, atau keduanya, dan beban pajak yang tinggi selama periode tersebut.

b. *Return On Investment*

Berdasarkan perhitungan return on investment tahun 2016, laba atas investasi yang dicapai PT HM Sampoerna, Tbk sebesar 30,02%, turun menjadi 29,37% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar 29,05%. Ini berarti pengembalian investasi yang lebih rendah, yang menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk menghasilkan return on investment. Pada 2019, turun lagi 2,2% menjadi 26,96%, dan pada 2020 turun 9,68% menjadi 17,28%.

Perhitungan return on investment untuk tahun 2016 relatif terhadap rata-rata industri sebesar 30% dapat diartikan bahwa margin keuntungan perusahaan PT HM Sampoerna, Tbk berada di atas rata-rata industri dan oleh karena itu dianggap baik. Namun jika melihat rata-rata industri sebesar 30% dari tahun 2017 hingga 2020, berarti margin laba PT HM Sampoerna, Tbk masih di bawah rata-rata industri sehingga dinilai belum terlalu baik. . Profitabilitas rendah karena omset rendah.

c. *Return On Equity*

Perhitungan return on equity untuk tahun 2016 menunjukkan laba atas investasi yang dicapai sebesar 37,34%. Dari tahun 2017 hingga 2020, rasio ini menunjukkan hasil yang masih di bawah rata-rata industri sebesar 40%. Ini mungkin karena ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas ekuitas untuk menyamai pengembalian ekuitas yang menurun. Oleh karena itu, PT HM Sampoerna, Tbk mengalami penurunan performa karena gagal mencapai rata-rata industri 40%.

➤ **Rasio Aktivitas**

a. *Receivable Turn Over*

Dari 2016 hingga 2020, Receivable turnover kami berada di bawah standar rata-rata industri sebanyak 15kali. Dapat dikatakan bahwa tingkat turnover sangat lambat. Hal ini menunjukkan rasio perputaran piutang yang sangat panjang. Ini mungkin karena pelanggan tidak membayar tagihan tepat waktu. Melunasi utang dalam waktu yang sangat lama sehingga Anda tidak bisa langsung mengubahnya menjadi uang.

b. *Inventory Turn Over*

Inventory Turn Over pada tahun 2016 adalah 49,10 kali persediaan perusahaan yang diganti dalam satu tahun ketika rata-rata industri adalah 54,98kali, 70,30kali,



60,76kali dan 51,08kali, dengan rasio rata-rata 20kali standar industri. diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan persediaan.

c. Total Assets Turn Over

Total assets turnover adalah 2,25kali pada tahun 2016 dan terus meningkat menjadi 2,30kali hingga tahun 2018. Ini di atas rata-rata industri, yang berarti perusahaan dalam kondisi baik, tetapi pada 2020 turun 1,86kali, yang berarti perusahaan dalam kondisi buruk. Hal ini tidak baik bagi sebuah perusahaan karena perputarannya sangat lambat dan harta perusahaan terlalu bebas dibandingkan dengan tenaga penjualan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat dikemukakan beberapa kesimpulan:

a. Rasio Profitabilitas PT HM Sampoerna, Tbk.

- *Net profit margin* 2016-2020 yaitu 13,37%, 12,79%, 12,68%, 12,94%, 9,28%. *Net profitmargin* standar untuk industri adalah 20%, sehingga kinerja keuangan dalam hal profitabilitas dianggap buruk karena rasio rata-rata di bawah Standar industri.
 - *Return on investment* pada tahun 2016 adalah 30,02%. Hasil perhitungannya di atas rata-rata industri 30%, dan profitabilitas bisa dikatakan baik. Perseroan terus menunjukkan penurunan sebesar 29,37%, 29,05%, 26,96%, dan 17,28% dari tahun 2017 hingga 2020, namun kinerja keuangannya dalam hal profitabilitas dianggap buruk karena rasio rata-rata turun di bawah standar industri sebesar 30%. Tidak dapat mengalokasikan dana untuk menghasilkan pendapatan sebelum pajak.
 - *Return on equity* pada tahun 2016-2020 secara berturut-turut yaitu sebesar 37,34%, 37,14%, 38,29%, 38,46%, dan 28,38%. Standar untuk rata-rata industri *return onequity* sebesar 40%, maka kinerja keuangan berupa profitabilitas dinilai kurang baik, karena rasio rata-rata berada dibawah standar industri. Dapat diartikan total ekuitas belum mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak.
- b. Rasio Aktivitas PT HM Sampoerna, Tbk
- *Receivable turn over* pada tahun 2016-2020 secara berturut-turut yaitu sebanyak 11,46 kali, 10,98 kali, 9,49 kali, 6,97 kali, 4,76 kali. Standar rata-rata industri *receivable turn over* sebanyak 15 kali, maka kinerja keuangan berupa aktivitas dinilai kurang baik karena rasio rata-rata berada dibawah standar industri, Penagihan hutang oleh manajemen perusahaan tidak berjalan dengan baik.
 - *Inventory turn over* pada tahun 2016-2020 secara berturut-turut yaitu sebanyak 49,10 kali, 54,98 kali, 70,30 kali, 60,76 kali, 51,08 kali, maka kinerja keuangan berupa aktivitas dinilai baik, karena rasio rata-rata berada diatas standar industri sebanyak 20 kali, dapat diartikan perusahaan mampu memaksimalkan persediaannya sehingga tidak akan ada barang yang menumpuk atau tidak terpakai di gudang.

- c. *Total asset turn over* pada tahun 2016-2019 secara berturut-turut yaitu sebanyak 2,25 kali, 2,30 kali, 2,29 kali, 2,08 kali, maka kinerja keuangan berupa aktivitas dinilai baik karena rasio rata-rata berada diatas standar industri, tetapi

pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebanyak 1,86 kali maka kinerja keuangan berupa aktivitas dinilai kurang baik karena rasio untuk rata-rata berada dibawah standar industri ialah sebanyak 2kali, hal ini disebabkan perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki.

2) Saran

- a. Rasio profitabilitas dalam bentuk net profit margin, return on investment, dan return on equity umumnya tidak cukup baik. Perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan asetnya dengan lebih baik sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih banyak.
- b. Untuk rasio aktivitas berupa *receivable turn over* belum cukup bagus, perusahaan lebih diharapkan mampu memaksimalkan aset kerja yang ditanamkan dalam piutang. Sedangkan terhadap *inventory turn over* dan *total aset turn over* sudah cukup baik. Perusahaan diharapkan dapat terus mempertahankan penggunaan aktiva atau sumber daya yang ada sehingga tidak ada persediaan atau asset barang yang menumpuk di gudang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan. Syafri. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nuraliyah, & Iradianty. (2021). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Tunas Ridean Tbk Periode 2017-2020. e-Proceeding of Management*, 8, 8.
- Nurmasari, & Sukmana. (2019). *Analisis aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk. Jurnal Ilmiah FORKAMMA*, 2, 13.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarma, Al.-Muchtar. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Venessa, Joanne, & Mangindaan. (2021). *Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Productivity*, 4.

